

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi seperti jual beli atau dalam Islam disebut dengan muamalah tidak mungkin dapat dihindari dari keseharian manusia. Muamalah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam peradaban manusia. Terutama di zaman modern saat ini, hampir tidak mungkin untuk memisahkan semua orang tanpa berurusan dengan Muamalah (Khoiruddin, 2011).

Di era modern saat ini cara untuk memenuhi kebutuhan setiap hari semakin bervariasi dan lengkap dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bagi sebagian besar masyarakat berbelanja sudah menjadi kegiatan harian yang terus dilakukan untuk mendukung semua kebutuhan setiap harinya, sekarang berbelanja semakin mudah banyak cara untuk melakukannya, dahulu masyarakat sering kali melakukannya di pasar tradisional maupun diberbagai toko eceran dengan kualitas barang dan fasilitas toko yang cukup sederhana, namun seiring dengan perkembangan zaman masyarakat memiliki alternatif lain dengan berbelanja di supermarket atau di minimarket (Qutrunnada dkk, 2022).

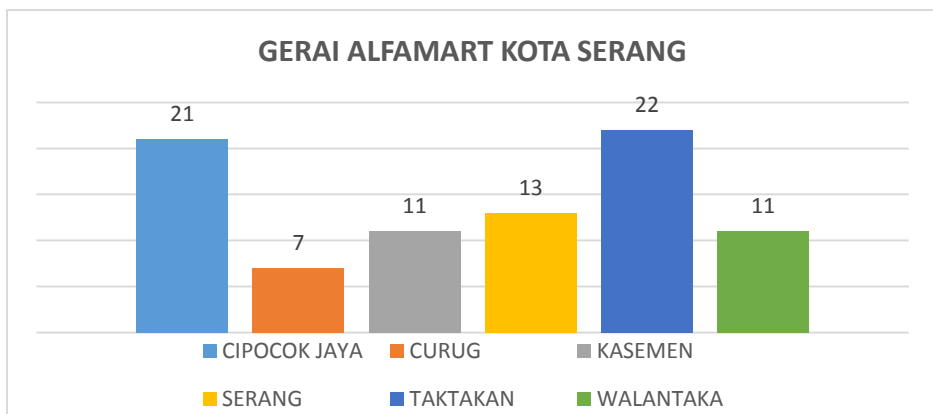
Minimarket adalah tempat perbelanjaan yang menawarkan berbagai macam kebutuhan masyarakat, menawarkan kemudahan dan

kenyamanan serta tempat yang mudah dijangkau, ruangan menggunakan pendingin dan bersih, barang ditata dengan rapi sehingga memudahkan konsumen memilih barang, kualitas barang terjamin, harga barang yang tertera di rak sudah pasti sehingga konsumen tidak perlu menawar, dan adanya promo atau potongan harga pada periode tertentu.

Berdasarkan informasi yang di dapat dari Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan (2025) pada tahun 2023 terdapat 85 gerai Alfamart yang tersebar di wilayah Kota Serang yaitu di Kecamatan Serang sebanyak 13 gerai, Kecamatan Cipocok Jaya sebanyak 21 gerai, Kecamatan Curug sebanyak 7 gerai, Kecamatan Taktakan sebanyak 22 gerai, Kecamatan Walantaka sebanyak 11 gerai, dan Kecamatan Kasemen sebanyak 11 gerai.

GAMBAR 1.1

Grafik Gerai Alfamart di Kota Serang



(Sumber: Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan)

Saat ini perkembangan dan pertumbuhan minimarket sangat pesat, minimarket juga sudah banyak tersebar di kota sampai di pedesaan dengan demikian banyak masyarakat mulai beralih yang semulanya berbelanja di pasar tradisional atau toko ritel (eceran) sederhana menjadi berbelanja di minimarket untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya (Saputra dkk., 2022).

Saat ini fungsi minimarket bukan hanya tempat untuk kegiatan jual beli saja, akan tetapi minimarket juga berupaya menjadi wadah kegiatan sosial dalam bentuk donasi uang kembalian sehingga minimarket berperan sebagai perantara konsumen untuk melakukan kegiatan sosial dalam bentuk donasi uang yang kemudian akan disalurkan kepada pihak yang membutuhkan, tidak terkecuali dengan Alfamart juga melakukan hal tersebut. Kasir akan menawarkan kepada konsumen untuk memberikan sisa uang kembalian agar kemudian dijadikan sebagai donasi. Kasus ini terjadi apabila uang yang diberikan oleh konsumen untuk berbelanja nominalnya lebih dibandingkan dengan harga total belanja yang tertera di monitor kasir, maka konsekuensinya adalah kasir harus mengembalikan sisa uang kembalian tersebut. Dengan sedikitnya peredaran uang logam dengan pecahan nominal kecil menjadikan kasir minimarket kesulitan untuk menyediakannya sebagai kembalian. Umumnya berupa pecahan kecil dengan nilai seratus rupiah

sampai dua ratus rupiah (Rifkiawatizahra, 2023). Contohnya ketika seseorang berbelanja di Alfamart dengan nominal Rp 99.600,- sementara dia membayar dengan nominal Rp 100.000,- maka kembalian yang seharusnya diterima oleh konsumen sebesar Rp 400,- kemudian kasir Alfamart akan menawarkan untuk dijadikan sebagai donasi. Inilah yang dimaksud oleh penulis sebagai donasi uang kembalian dari Alfamart.

Donasi pada dasarnya adalah sumbangan yang diberikan secara sukarela, baik oleh individu maupun badan hukum. Pemberian ini umumnya bersifat fisik dan tidak mengharapkan imbalan atau keuntungan bagi pemberinya. Dalam ajaran Islam, istilah donasi atau berbagi kepada sesama sebenarnya sudah ada sejak tahun kedua Hijriah, namun dalam Islam donasi disamakan dengan infak dan sedekah (Rivai & Buchari, 2013).

Religiusitas dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini agamanya, yang tercermin dalam keyakinan, pengalaman, dan perilaku. Ini mencerminkan kualitas kehidupan manusia yang beragama, yang berupaya menjalani kesehariannya dengan baik (Najoan, 2020). Aziz dkk., (2019) menjelaskan bahwa jika semakin berpegang teguh seseorang terhadap nilai religius, maka semakin besar pengaruh positifnya terhadap keputusan berdonasi.

Hal lain yang dipertimbangkan oleh konsumen ketika melakukan donasi di Alfamart adalah tanggung jawab dari pengelola Alfamart untuk dapat menyalurkan dana donasi dengan jujur, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan menepati janji. Menunaikan semua kewajiban dan tidak menganggap remeh amanah yang ditanggungnya (Asmana, 2025).

Kata “amanah” yang diartikan Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu keamanan, ketentraman, dapat dipercaya, dan setia. Menurut Amirin (2007) kata “amanah” didefinisikan sebagai pemberian kepercayaan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu kepada orang yang berhak.

Kebijakan Alfamart yang positif ini masih dianggap oleh konsumen sebagai keputusan sepihak dari pihak pengelola. Sebagian besar konsumen masih belum familiar dengan sistem donasi yang diaplikasikan. Selain itu, banyak konsumen yang masih kurang memahami kemana dana sosial tersebut akan disalurkan. Akibatnya, penggantian sisa uang belanja menjadi donasi memicu berbagai tanggapan di kalangan konsumen diantaranya konsumen berasumsi bahwa program ini dijadikan sebagai alat untuk menaikkan citra brand agar menarik lebih banyak konsumen muslim berbelanja di Alfamart, disisi lain Alfamart adalah perusahaan ritel konvensional, tidak ada

informasi yang menunjukkan bahwa Alfamart beroperasi berdasarkan prinsip syariah, sehingga menimbulkan kesan Alfamart sebagai perusahaan yang oportunis.

Berdasarkan pengalaman konsumen Alfamart, terdapat beberapa pandangan terkait kebijakan pengalihan uang kembalian ke dalam dana donasi. Sebagian konsumen menerima dan menyetujui hal ini, menganggapnya sebagai kebijakan yang berdampak positif. Namun, ada juga yang kurang setuju karena masih belum memahami tujuan pengalihan sisa uang belanja menjadi donasi. Meski demikian, karena tidak ada pilihan lain, mereka akhirnya menerima kenyataan bahwa sisa uang belanja mereka akan dialihkan untuk tujuan donasi.

Berdasarkan pada uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan riset mengenai keputusan masyarakat dalam berdonasi dari uang kembalian dengan judul **“Pengaruh Religiusitas dan Amanah Terhadap Keputusan Berdonasi Dari Uang Kembalian (Studi Pada Konsumen Alfamart di Kota Serang)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat masyarakat yang berpendapat ritel Alfamart sebagai toko konvensional dan pemiliknya kemungkinan non-Islam sedangkan konsumen mayoritas beragama muslim.
2. Terdapat masyarakat yang tidak mengetahui kemana donasi uang kembalian di Alfamart disalurkan.
3. Terdapat masyarakat yang menilai adanya perbedaan tujuan dari Alfamart selaku perusahaan ritel yang berorientasi kepada keuntungan dengan penyaluran donasi.
4. Terdapat masyarakat yang berasumsi program donasi kembalian di Alfamart untuk menaikkan citra brand.
5. Terdapat masyarakat yang merasa Alfamart sebagai perusahaan yang oportunis.

C. Batasan Masalah

Untuk mencegah diskusi yang terlalu luas, peneliti hanya membahas aspek religiusitas dan amanah yang memengaruhi keputusan konsumen Alfamart di Kota Serang melakukan donasi uang kembalian.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah tersebut, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Religiusitas Berpengaruh Terhadap Keputusan Berdonasi dari Uang Kembalian di Alfamart Kota Serang Secara Parsial?

2. Apakah Amanah Berpengaruh Terhadap Keputusan Berdonasi dari Uang Kembalian di Alfamart Kota Serang Secara Parsial?
3. Apakah Religiusitas dan Amanah Berpengaruh Terhadap Keputusan Berdonasi dari Uang Kembalian di Alfamart Kota Serang Secara Simultan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh religiusitas terhadap keputusan berdonasi dari uang kembalian di Alfamart Kota Serang secara parsial.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh amanah terhadap keputusan berdonasi dari uang kembalian di Alfamart Kota Serang secara parsial.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh religiusitas dan keputusan terhadap keputusan berdonasi dari uang kembalian di Alfamart Kota Serang secara simultan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan kepada para pembaca, dan juga sebagai literatur untuk

penelitian selanjutnya khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah.

2. Bagi Peneliti

Studi ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan, menjadi referensi dan berkontribusi dalam menunjang studi selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Studi ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pemberi informasi mengenai donasi uang kembalian di Alfamart dan dapat mengetahui faktor yang dapat memengaruhi terhadap keputusan donasi dari uang kembalian di Alfamart.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi pendahuluan yang menjadi dasar dari pembahasan bab selanjutnya. Adapun isi dalam bab ini adalah latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teoritis

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang teori-teori yang memiliki kaitan dengan penelitian ini yang berfungsi menjelaskan

dengan jelas permasalahan. Dalam bab ini juga menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini, penulis menguraikan beberapa pembahasan tentang metode penelitian yang akan digunakan. Dalam bab ini terdiri dari beberapa hal, diantaranya waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini, menjelaskan hasil dan pembahasan dari data temuan yang komponennya berisi deskripsi objek penelitian, analisis deskriptif, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Komponen dari bab ini yaitu terdapat kesimpulan dari hasil analisis yang akan dilaksanakan pada bab IV dan memberikan saran-saran perbaikan yang mungkin berguna bagi peneliti selanjutnya.